

## **BERSUCI (MANDI, WUDHU, DAN TAYAMMUM)**

Islam sebagai agama sangat menganjurkan kepada pemeluknya untuk selalu menjaga kebersihan baik kebersihan dirinya maupun kebersihan sekitarnya. Juga menjaga kebersihan lahir maupun kebersihan batin. Menjaga kebersihan lahir/ luar dapat dilakukan dengan berbagai cara, akan tetapi untuk membersihkan batin dari hadas hanya dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah digariskan Tuhan melalui Nabi-Nya.

Ketika seseorang hendak berhubungan dengan Tuhannya harus dalam keadaan bersih baik bersih lahirnya dari segala macam najis maupun bersih batin atau jiwanya dari hadas baik hadas yang besar maupun hadas kecil.

Menghilangkan hadas besar adalah dengan cara mandi atau tayammum, sedangkan untuk menghilangkan hadas kecil adalah dengan berwudlu atau tayammum. Kesemuanya telah diatur tentang tatacara pelaksanaannya, syarat rukunnya, maupun segala hal yang berkaitan dengannya.

### **MANDI**

Mandi merupakan cara untuk membersihkan tubuh dari segala macam kotoran, baik kotoran yang menempel pada badan maupun kotoran atau hadas yang ada pada batin atau jiwa. Mandi dilakukan dengan menggunakan air yang suci dan mensucikan, dan tidak dapat hanya dengan air yang hanya suci tapi tidak mensucikan, seperti air yang telah dipakai untuk bersuci atau air yang tercampur dengan benda suci lainnya.

### **WUDLU**

Wudlu adalah salah satu cara untuk menghilangkan hadas kecil. Wudlu dilakukan apabila hendak melaksanakan salat ataupun ibadah-ibadah lain yang mana dalam ibadah tersebut diperlukan suci dari hadas kecil.

#### **Definisi wudlu**

Wudlu adalah membersihkan anggota tertentu, atau pekerjaan tertentu yang diawali dengan niat, yaitu membasuh muka, tangan, dan kaki serta mengusap kepala.

#### **Dalil wudlu**

Adapun yang menjadi dalil bagi diwajibkannya wudlu adalah firman Allah dalam surat ... ayat ..., serta hadis “Allah tidak menerima salat kamu sekalian ketika mempunyai hadas sehingga kamu sekalian berwudlu”

## Rukun Wudlu

Adapun yang menjadi rukun dari wudlu adalah sebagai berikut:

1. Niat;  
Niat secara bahasa adalah menyengaja (al-qasdu), sedangkan niat menurut syara' adalah menyengaja melakukan suatu hal atau suatu pekerjaan dibarengi dengan melakukan pekerjaan tersebut. Orang yang berwudlu dengan melakukan pekerjaan berwudlu dibarengi dengan niat dalam hatinya. Dalam hatinya niat menghilangkan hadas kecil karena Allah SWT.
2. Membasuh muka  
Rukun kedua dari rukun wudlu membasuh muka, maksudnya adalah membasahi muka atau mengalirkan air ke muka. Dalam membasuh muka maka seluruh bagian muka harus yakin terbasuh, yaitu mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai dagu, dan dari telinga kanan sampai telinga kiri. Sebab jika ada bagian muka yang tidak terbasuh maka wudlunya tidak sah, oleh karena itulah ulama menganjurkan melebihi dari batas muka tersebut.
3. Membasuh tangan sampai siku  
Rukun wudlu yang ketiga adalah membasuh kedua tangan sampai siku. dalam membasuh ini disyaratkan adanya air mengalir tidak hanya membuat tangan basah oleh air.
4. Membasuh kepala  
Membasuh kepala adalah rukun selanjutnya. Dalam membasuh kepala tidak disyaratkan seluruh bagian kepala terbasahi, akan tetapi cukup membasuh sebagian saja. Juga diperbolehkan membasahi rambutnya saja walaupun cuma satu rambut. Jika yang dibasuh tersebut hanya rambutnya saja maka adanya rambut yang dibasahi tidak keluar dari batas kepala.
5. Membasuh kaki sampai mata kaki
6. Mengurutkan basuhan/rukun sesuai urutan rukun diatas  
Dalam mengerjakan berwudlu haruslah melakukan rukun sesuai urutan rukun diatas, jadi setelah membasuh muka secara betul barulah membasuh tangan, lalu setelah membasuh kepala, demikian selanjutnya sampai kaki.

## Sunnah Wudlu

Selain dari rukun yang telah dijelaskan diatas, wudlu juga memiliki kesunnahan-kesunnahan yang boleh dikerjakan demi kesempurnaan berwudlu, dan boleh juga tidak dilakukan.

Adapun sunnah wudlu itu ada banyak diantaranya yaitu:

1. Membaca basmalah  
Sebelum melakukan wudlu hendaklah diawali dengan membaca basmalah.
2. Membersihkan mulut dengan cara bersiwak memakai kayu arok, atau menggosok gigi dengan sikat atau benda-benda kesat lainnya.
3. Mencuci tangan. Sebelum kita melakukan wudlu di sunnahkan mencuci tangan. Dalam mencuci tangan apabila kita yakin tangan kita bersih maka boleh tangan kita masukkan kedalam bak mandi, akan tetapi jika kita tidak yakin tangan kita bersih maka hendaklah jangan masukkan tangan kedalam bak mandi melainkan dengan cara mengguyurnya.
2. Berkumur
3. Intinsyaq (memasukkan air kedalam hidung lalu menyemprotkannya)
5. Membasuh seluruh kepala

Salah satu dari sunnahnya wudlu adalah membasahi seluruh kepala caranya adalah setelah tangan dibasahi lalu ibu jari kanan diletakkan di pelipis kanan dan ibu jari kiri diletakkan di pelipis kiri sedang jari kanan dan kiri dipertemukan pada ujung kepala bagian depan, setelah itu jari-jari kita tarik ke bagian belakang kepala.

6. Membasuh telinga

Caranya dengan meletakkan ibu jari pada bagian luar bawah telinga dan meletakkan telunjuk pada bagian dalam telinga setelah memutarnya keatas sehingga ibu jari dan telunjuk bertemu.

7. Membasuh tiga kali

Dalam membasuh anggota wudlu disunnahkan membasuhnya tiga kali

8. Mendahulukan anggota kanan

Anggota wudlu yang memiliki anggota kanan hendaklah ketika membasuh anggota yang kanan terlebih dahulu.

### Batalnya Wudlu

Perkara atau sesuatu yang membatalkan wudlu adalah sebagai berikut:

- a. Keluar angin (kentut)
- b. Hilang akal
- c. Memegang kemaluan
- d. Memegang lubang
- e. Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan

### TAYAMMUM

Tayammum merupakan salah satu cara untuk bersuci yang sifatnya adalah darurat dalam artian adanya tayammum adalah apabila bersuci dengan menggunakan atau alat bersuci yang utama yaitu air tidak ada atau tidak bisa karena adanya halangan maka bersucinya dengan cara tayammum.

Tayammum menurut bahasa adalah “menuju”, sedang menurut istilah ahli fiqh Tayammum adalah menyampaikan atau mengusapkan debu yang suci ke muka dan kedua tangan sebagai ganti dari wudlu atau mandi atau pengganti membasuh anggota dengan syarat-syarat khusus.

#### Syarat Tayammum

Syarat dari adanya tayammum itu ada lima macam, yaitu:

1. Adanya Uzur sebab bepergian atau karena sakit. Syarat dari diperbolehkannya tayammum adalah adanya uzur atau halangan yang menyebabkan tidak bisa menggunakan air. Halangan sakit yang menyebabkan diperbolehkannya tayammum tentunya harus berdasarkan rekomendasi dari dokter yang ahli dimana jika dia menggunakan air akan menyebabkan kematian atau menyebabkan bertambah parah penyakitnya.
2. Sudah masuk waktu salat. Tayammum sebagai alat bersuci pengganti tidak setiap waktu dan setiap saat dilakukan. Jika adanya tayammum dilakukan untuk salat maka adanya tayammum dilakukan setelah masuk waktu, jadi seumpama tayammum dilakukan karena mau salat zuhur tentulah tayammum tersebut dilakukan setelah masuk waktu zuhur. Tayammum tidak boleh dilakukan sebelum masuk waktu zuhur jika untuk salat zuhur.

3. Setelah mencari Air. Apabila adanya tayammum itu bukan karena suatu penyakit akan tetapi karena tidak ada air, maka tayammum bisa dilakukan jika setelah mencari air kearah barat, timur, utara, dan selatan.
4. Adanya Uzur/halangan menggunakan Air. Apabila adanya tayammum dilakukan karena adanya suatu penyakit yang menyebabkan tidak menggunakan air maka ketika tayammum harus dipastikan halangan atau penyakit yang membolehkan dia tayammum itu masih ada, misalnya pada pagi hari menurut dokter tidak boleh terkena air penyakitnya, maka ketika dia tayammum hendak salat zuhur harus yakin bahwa penyakit yang menghalanginya memakai air tersebut masih ada.
5. Debu yang Suci. Debu yang digunakan untuk tayammum harus debu yang suci, kering dan belum pernah dipakai untuk bersuci dan tidak bercampurnajis.

#### Fardu Tayammum

Fardunya tayammum ada 4, yaitu:

1. Niat
2. Mengusap muka
3. Mengusap kedua tangan
4. Tartib

#### Sunnah Tayammum

Sunnah dari tayammum ada 3, yaitu:

1. Membaca basmalah
2. Mendahulukan anggota kanan
3. Berturut-turut

## SALAT

Salat merupakan ibadah yang penting dalam Islam, salat merupakan tiang agama sehingga orang yang tidak melaksanakan salat atau meninggalkannya sama dengan meruntuhkan agama ini.

Salat secara bahasa adalah doa, sedang secara syar'i adalah perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam.

Syarat-syarat salat

1. ISLAM. Syarat sahnya salat adalah beragama Islam, oleh karena tidak sah salat orang tidak beragama Islam
2. SUCI dari HADAS KECIL dan HADAS BESAR, salat merupakan hubungan langsung manusia sebagai makhluk Tuhan kepada sang penciptanya yang Maha Suci, maka diperlukan adanya kesucian lahir dan batin manusia dari segala kotoran atau najis yang bisa menghalangi hubungan dengan Tuhannya. Kesucian tersebut dari sisi lahir harus suci dari najis dan dari sisi batin harus suci dari hadas baik hadas kecil maupun hadas besar.
3. BERAKAL. Melakukan ritual atau ibadah harus dilakukan dengan kesadaran dan tidak adanya keterpaksaan. Oleh karenanya mereka yang berakal sajalah yang melakukan salat. Mereka yang tidak berakal atau yang hilang akal nya baik karena gila atau karena mabuk atau karena tidur tidak wajib dan tidak sah jika melakukan salat.
4. BALIGH (DEWASA); bagi anak tidak sah dan belum ada kewajiban melakukan salat. Akan tetapi bagi kedua orang tua atau wali dari anak tersebut berkewajiban mendidik dan mengajari anak tersebut untuk melakukan ibadah (salat dan lainnya) sejak anak berusia 7 tahun, bahkan jika perlu dengan memukul asalkan dengan pukulan yang tidak menyakitkan hanya sekedar pukulan untuk mendidik dan memberi pengertian anak akan pentingnya salat, diperbolehkan kepada orang tua untuk melakukannya.  
Tanda- tanda mencapai umur baligh adalah salah satu dari yang dibawah ini:
  - a. Mencapai umur 15 tahun
  - b. Mengalami mimpi basah
  - c. Mengalami haid (husus bagi perempuan)
5. TELAH sampai DAKWAH ISLAM. Mereka yang wajib melaksanakan salat adalah mereka yang telah sampai kepada mereka atau daerah mereka dakwah Islam. Jadi misalnya suatu daerah terpencil atau daerah gunung yang belum sampai dakwah Islam melalui jalur apapun maka bagi mereka tidak berkewajiban salat.
6. MENGETAHUI WAKTU. Sebelum melakukan salat kita harus tahu bahwa waktu salat yang akan kita lakukan telah masuk. Mengetahui masuknya waktu tersebut bisa dengan mendengar azan, diberitahu orang lain, atau dengan cara yang lainnya.
7. MENUTUP AURAT. Aurat laki-laki pada waktu salat adalah mulai pusat sampai lutut, sedang aurat perempuan dalam salat adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Wajah yaitu mulai dari batas tumbuhnya rambut sampai dagu, dan mulai dari telinga kanan sampai telinga kiri.

8. MENGHADAP KIBLAT. Bagi mereka yang berada dalam Masjid al-Haram dan dapat melihat Ka'bah maka ketika salat harus menghadap Ka'bah; dan bagi mereka yang berada disekitar Masjid al-Haram atau dikota Makkah maka ketika salat menghadap Masjid al-Haram, dan bagi mereka diluar daerah tersebut maka ketika salat menghadap kearah kota Makkah. Akan tetapi pada masa sekarang dengan kemajuan teknologi cukup canggih maka menghadap kearah ka'bah bukanlah tidak mungkin, semua bisa dilakukan.

### Rukun Salat

Rukun shalat ada (tuma'ninah dihitung rukun tersendiri),

1. Niat. Niat artinya menyengaja dalam hal salat maksudnya ibadah salat yang dilakukan adalah sengaja dilakukan tanpa ada adanya keterpaksaan, akan tetapi dilakukan karena Allah semata.
2. Berdiri. Berdiri jadi rukun salat adalah bagi yang mampu berdiri, sedang bagi mereka yang tidak mampu atau tidak kuat berdiri maka salat dilakukan dengan duduk. Dan bagi mereka yang tidak bisa salat dengan berdiri atau duduk maka salat dilakukan dengan cara tiduran (berbaring), jika tidak bisa dengan berbaring maka dengan memakai isyarat, jika tetap tidak mampu maka dengan mengingat rukun salat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya salat dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun, selama masih bernafas dan berakal salat tetap wajib dilaksanakan.
3. Takbirat al-ihram. Membaca Allahu Akbar, pada saat inilah hati kita niat melakukan salat.
4. Membaca fatihah. Para ulama sepakat bahwa membaca Fatihah adalah rukun dari salat, mereka juga sepakat surat al-Fatihah itu ada 7 (tujuh) ayat, hanya mereka berbeda menentukan ayat-ayat tersebut. Ulama yang memasukkan basmalah dalam al-Fatihah, maka ayat ketujuh adalah mulai dari *shiraatha...sampai wala al-dlaallin*, sedangkan ulama yang tidak memasukkan basmalah dalam al-Fatihah maka mulai dari *shiraatha...sampai wala al-dlaallin* menjadi dua ayat.
5. Ruku'. Paling sedikitnya ruku' adalah dengan membungkukkan badan, sedangkan untuk sempurnanya adalah membungkukkan tubuh sampai tangan memegang lutut dan punggung serta kepala rata seolah papan.
6. Tuma'ninah, pengertiannya adalah diam sejenak setelah melakukan gerakan. Artinya tuma'ninah dalam ruku' adalah setelah tubuh bergerak dari posisi berdiri lalu membungkuk kemudian diam sejenak sekira cukup membaca "*subhaana Rabbiyal Aziimi wa bihamdih*".
7. I'tidal. Setelah selesai melakukan ruku' lalu bangun berdiri kembali atau kembali keposisi sebagaimana sebelum ruku', setelah berada pada posisi sebagaimana sebelum ruku' itulah i'tidal.
8. Tuma'ninah
9. Sujud
10. Tuma'ninah
11. Duduk diantara dua sujud
12. Tuma'ninah
13. Duduk Tahiyat Ahir
14. Membaca Tahiyat

15. Membaca sholawat kepada Nabi dalam Tahiyat akhir
16. Salam yang pertama

#### Sunnat Shalat

Gerakan atau perbuatan atau perkataan sunnah dalam salat terbagi menjadi dua macam yaitu sunnah hay'at dan sunnah ab'ad. Tidak melakukan sunnah hay'at baik disengaja atau karena lupa maka salat tetap sah dan tidak disunnahkan sujud sahwi, sedangkan meninggalkan sunnah ab'ad baik disengaja atau lupa salat tetap sah hanya sebelum salam disunnahkan sujud sahwi.

#### Sunnat Hay'at

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbir  
Sunnah mengangkat kedua tangan pada 4 tempat yaitu:
  - a. Ketika takbirat al-ihram
  - b. Ketika hendak ruku'
  - c. Ketika bangun dari ruku' (i'tidal)
  - d. Dan ketika bangun dari tahiyat pertama
2. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri ketika sedekap  
Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri atau bersedekap adalah suatu hal yang sunnah dan bukan merupakan suatu yang wajib atau rukun, jadi bila tangan kita tidak melakukan hal tersebut dengan membiarkan tangan berada disamping badan asalkan tidak bergoyang-goyang itu bisa saja dilakukan dan tidak mengganggu keabsahan salat.
3. Membaca doa Iftitah, maksudnya adalah setelah melakukan takbiratul ihram seorang musholly membaca doa iftitah seperti "*Inni Waajahtu wajhiya lillazii fathorossamamati wal ardl....*" dan doa iftitah yang lainnya.
4. Membaca ta'awwuz. Setelah selesai membaca doa iftitah musholly membaca *taawwuz*" seperti ucapan "a'uzu billahi mina Syaithoonirrajiim".
5. Membaca *Aamiin* setelah membaca fatihah.
6. Membaca surat atau ayat dari al-Qur'an setelah membaca al-Fatihah
7. Mengeraskan suara ketika salat Maghrib, Isya, dan Subuh; dan pelan ketika salat dzuhur dan Ashar.
8. Membaca takbir (Allahu Akbar) setiap perubahan gerak ketika salat kecuali bangun dari ruku' maka membaca *Sami'a Allahu liman Hamidah*
9. Ketika i'tidal membaca "*Rabbana lakal hamdu.....*"
10. Membaca Tasbih 3 kali ketika ruku' yaitu "*Subhaana Rabbiyal Aziimi wa bihamdih*"
11. Membaca Tasbih 3 kali ketika sujud yaitu "*Subhaana Rabbiyal A'la wa bihamdih*"

#### Sunnah Ab'ad

- a. Duduk tahiyat awal
- b. Membaca Tahiyat
- c. Membaca salawat kepada Nabi SAW
- d. Membaca Qunut

Yang membatalkan salat

1. **MENINGGALKAN SALAH SATU RUKUN** atau syarat salat secara sengaja  
Meninggalkan satu rukun secara sengaja dapat membatalkan salat, akan tetapi jika salah satu tidak dilakukan secara sengaja maka jika dia telah berpindah pada rukun yang lain maka tetap melakukan rukun tersebut dan melanjutkan salatnya, sedangkan rakaat tersebut tidak dianggap. Contohnya adalah ketika sedang melakukan ruku' seorang ingat belum membaca al-Fatihah, maka dia tetap melakukan ruku' dan rukun-rukun selanjutnya dan rakaat dimana dia tidak membaca al-Fatihah tidak dianggap atau tidak dihitung.  
Jika ketika ingat meninggalkan rukun dalam keadaan sedang melakukan sunnah salat maka cepat melakukan rukun yang ditinggalkan lalu melanjutkan salatnya. Contohnya seperti membaca surat lalu ingat bahwa dia belum membaca Fatihah, maka dia cepat membaca al-Fatihah kemudian melanjutkan bacaan dan rukun-rukun selanjutnya.
2. **BERKATA-KATA**
3. **MELAKUKAN GERAKAN 3 KALI BERTURUT-TURUT.** Melakukan gerakan tiga kali atau lebih secara berturut-turut, baik dilakukan secara sengaja ataupun dilakukan karena tidak sengaja. Melakukan gerakan berturut-turut tidak membatalkan salat apabila hal tersebut dilakukan karena terpaksa, seperti untuk melindungi diri sendiri atau melindungi nyawa orang lain dengan ketika melakukan gerakan tidak dibarengi perkataan.
4. **MAKAN ATAU MINUM**
5. Secara tiba-tiba ada najis yang tidak dimaaf. Apabila dalam tengah-tengah salat terus ada najis yang jatuh atau menempel dalam tubuh atau pakaian musholly dimana najis tersebut bukan kategori najis yang dimaaf, maka jika tidak langsung dibuang akan menjadikan salat batal. Apabila najis tersebut ketika berada ditubuh atau pakaian kemudian langsung dibuang najis tersebut maka salatnya tetap sah.
6. **Terbukanya Aurat.** Diantara yang membatalkan salat apabila ketika sedang salat kemudian auratnya terbuka baik terbukanya aurat tersebut karena disengaja atau tidak disengaja seperti terbuka karena angin dan lainnya, maka hal tersebut akan membatalkan salat jika aurat tidak segera ditutup kembali. Apabila terbukanya aurat yang tidak disengaja segera ditutup kembali maka salat tetap sah dan bisa dilanjutkan.
7. **NIAT MEMBATALKAN SHALAT** atau Mengubah niat. Dapat membatalkan salat adalah apabila dalam keadaan salat dia mengubah salat dengan membatalkannya atau yang lainnya.
8. **RAGU ANTARA MEMBATALKAN DAN TIDAK.** Apabila seseorang yang sedang melaksanakan salat lalu dia ragu apakah dia akan melanjutkan salatnya ataukah membatalkan salatnya maka salatnya orang tersebut langsung batal.
9. **Riddah.** Apabila seseorang yang sedang melaksanakan salat lalu dia keluar dari Islam dengan perkataan, perbuatan atau yang lainnya, maka salatnya orang tersebut langsung batal.



## **KHUTBAH**

### Rukun Khutbah

1. Membaca hamdalah pada dua khutbah
2. Membaca shalawat nabi saw pada dua khutbah
3. Mengajak/menyeru untuk bertaqwa kepada Allah pada dua khutbah
4. Membaca ayat al-Qur'an pada salah satu dua khutbah
5. Berdoa pada khutbah kedua

### Syarat Khutbah

1. Dilakukan sesudah tergelincir matahari/waktu dzuhur
2. Khotib harus berdiri (jika mampu)
3. Duduk diantara dua khutbah
4. Dapat didengar oleh jamaah
5. Antara khutbah kesatu dan kedua berturut-turut
6. Khotib dalam keadaan suci
7. Menutup aurat

## **HAJI DAN UMRAH**

Haji secara bahasa adalah menuju, sedangkan menurut syara' adalah menuju Bait al-Haram (Makkah) untuk melaksanakan ibadah.

### **Syarat Haji**

Sebelum melaksanakan ibadah haji harus terpenuhi persyaratan-persyaratan. Persyaratan-persyaratan dalam ibadah haji ada yang merupakan syarat wajib, ada yang merupakan syarat sah. Syarat-syarat wajib artinya jika syarat-syarat tersebut atau salah satu persyaratan tidak terpenuhi maka belum terkena kewajiban melakukan ibadah haji, sedangkan syarat sah artinya apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka hajinya tidak sah.

### **Syarat Wajib Haji**

Syarat wajib haji ada 7, yaitu:

1. Islam, artinya bagi mereka yang tidak beragama Islam tidak diwajibkan kepada mereka melaksanakan ibadah haji. Sedangkan bagi mereka yang murtad maksudnya mereka yang awalnya beragama Islam kemudian keluar dari Islam dan beralih masuk agama lain kepada mereka tetap diwajibkan ibadah haji jika persyaratan lainnya terpenuhi, hanya saja baginya tidak sah hajinya jika belum kembali ke Islam.
2. Baligh. Mereka yang terkena kewajiban haji adalah mereka yang sudah baligh, sedang mereka yang masih anak-anak/ belum baligh tidak terkena kewajiban haji.
3. Merdeka. Oleh karena itu bagi para budak/hamba tidak wajib haji.
4. Adanya Bekal. Haji itu wajib bagi mereka yang telah memiliki bekal, mulai biaya transportasi dan lainnya atau mereka yang memiliki ONH dan bekal bagi keluarganya yang ditinggalkan. Jadi jika hanya memiliki atau hanya sanggup membayar ONH dan belum ada biaya atau bekal yang akan diberikan kepada keluarga yang ditinggalkannya, maka baginya belum diwajibkan haji.
5. Adanya Alat Transportasi. Apabila jarak antara tempat tinggal orang yang mau haji dengan kota Makkah jauh dan perlu kendaraan atau alat transportasi untuk sampai ke Makkah, maka adanya kendaraan baik dengan memiliki sendiri atau menyewa merupakan syarat bagi wajibnya haji. Jika tidak punya kendaraan atau ada kendaraan tapi biaya sewa kendaraan sangat mahal atau diluar kewajaran maka tidak wajib haji.
6. Aman. Merupakan syarat wajib haji selanjutnya adalah adanya jaminan keamanan dalam perjalanan baik ketika berangkat maupun pulang, sehingga jika persyaratan diatas telah terpenuhi semua, akan tetapi jalur kendaraan melewati daerah yang tidak aman dan tidak ada jalan lain kecuali dengan tambahan biaya yang banyak atau lainnya maka tidak wajib haji.

## Rukun Haji

1. NIAT/IHRAM. Rukun haji yang pertama adalah melakukan ihram disertai dengan niat melakukan ibadah haji.
2. WUKUF (9 zulhijjah). Yang dimaksud adalah adanya atau hadirnya *muhrim* (orang yang ihram) di 'Arafah setelah tergelincirnya matahari meskipun sebentar yaitu pada tanggal 9 Zulhijjah. Syarat bagi orang yang melakukan wukuf adalah orang ahli ibadah dalam artian dia tidak gila dan tidak ayan. Waktu wukuf sendiri sampai fajar tanggal 10 Zulhijjah.
3. THAWAF. Thawaf mengelilingi Baitullah (Ka'bah) dilakukan dengan 7 kali putaran, dimana hal tersebut dimulai dari hajar Aswad. Caranya setelah bahu kiri lurus dengan Hajar Aswad berjalan keliling Ka'bah dan terus menjadikannya tetap lurus dengan bahu kiri sampai tiba di Hajar Aswad lagi atau lurusnya. Dalam putaran tersebut Ka'bah terus berada sebelah kiri lurus bahu sejak awal hingga ahir. Dari hajar Aswad sampai hajar Aswad lagi itu dihitung satu kali putaran, jika memulainya tidak dari hajar Aswad maka putaran itu tidak dianggap.
4. SA'I. Rukun haji selanjutnya adalah sa'i atau lari-lari kecil antara gunung Shafa dan gunung Marwah sebanyak 7 kali. Sa'i harus dilakukan diawali dari Shafa dan diakhiri di Marwah. Dari Shafa sampai Marwah dihitung satu kali, dan dari Marwah menuju Shafa dihitung satu lagi.
5. TAHALLUL/CUKUR

## Wajib Haji

Selain memiliki syarat dan rukun dalam ibadah haji juga ada wajib haji. Apabila dalam ibadah yang lain antara rukun dan wajib sama maka dalam ibadah haji antara rukun dan wajib berbeda. Jika rukun haji adalah suatu yang harus dilakukan dan apabila tidak dilakukan maka ibadah hajinya tidak sah, dan wajib diulang tahun depan, adapun wajib haji adalah suatu yang harus dilakukan, akan tetapi jika tidak dilakukan ibadah haji tetap sah hanya terkena dam (denda).

Adapun wajib haji adalah:

1. IHRAM DARI MIQAT. Melakukan atau memulai ihram dari miqatnya, baik itu yang berupa miqat tempat maupun miqat waktu merupakan wajib haji. Miqat yang berkaitan dengan waktu bagi orang berhaji adalah mulai dari bulan Syawal, Zul-Qa'idah, malam dari bulan Zulhijjah. Sedangkan miqat waktu bagi orang yang hendak melakukan Umrah adalah sepanjang tahun.
2. MELONTAR TIGA JUMRAH. Melontar atau melempar tiga jumrah dimulai dari jumrah Kubra, Wustha, lalu 'Aqabah. Dalam setiap melontar dilakukan dengan memakai 7 batu, yang dilontarkan satu persatu, jika dalam satu kali lontaran menggunakan dua batu maka dianggap satu kali lontaran.
3. Mabit/menginap di Muzdalifah
4. Thawaf wada'
5. Mabit/menginap di Mina

## Perbedaan Rukun Dan Wajib Dalam Haji

- Rukun jika tidak dilakukan maka tidak sah dan wajib mengulang
- Wajib jika tidak dilaksanakan haji tetap sah tetapi kena dam/denda

## Sunnah Haji

1. Membaca talbiyah. Ketika sedang melaksanakan ibadah haji disunnahkan bagi orang yang berhaji memperbanyak membaca talbiyah. Bagi laki-laki sunnah mengucapkan talbiyah dengan suara nyaring sedangkan bagi perempuan membacanya secara pelan. Setelah selesai membaca talbiyah membaca shalawat kepada Nabi SAW lalu memohon syurga dan keridhaan Allah serta dijauhkan dari api neraka.
2. Mandi
3. Shalat dua rakaat
4. Memakai wangi-wangian sebelum ihram
5. Thawaf qudum/kedatangan. Thawaf qudum ini ditujukan bagi mereka orang haji ketika memasuki Makkah sebelum wukuf di 'Arafah, sedangkan mereka yang melakukan Umrah jika thawaf karena Umrah maka cukuplah thawaf karena Umrah itulah sebagai thawaf qudum.
6. Dua rakaat thawaf. Melakukan salat dua rakaat setelah selesai melaksanakan thawaf hendaknya dilakukan di belakang maqam Ibrahim AS.

## Larangan Dalam Haji

Suatu perbuatan yang dilarang karena kita telah memasuki amalan ibadah haji atau kita sedang melaksanakan ihram adalah sebagai berikut:

1. Memakai wangi-wangian. Ketika sedang melaksanakan ihram tidak diperbolehkan memakai sengaja wewangian baik itu dibadan ataupun pada pakaian. Jika memakai wewangian itu tidak disengaja misalnya minyak wangi tumpah kebadan atau pakaian yang sedang dipakai maka itu tidak mengapa.
2. Menikah. Bagi orang yang sedang ihram tidak diperkenankan melakukan akad nikah baik akad tersebut buat dirinya atau orang lain, dengan cara wakil ataupun dengan wilayah.
3. Mencukur rambut
4. Berhubungan suami istri
5. Meminang
6. Membunuh binatang buruan. Bagi orang sedang melaksanakan ihram haram membunuh binatang buruan yang ada di darat dan halal dimakan. Disamping diharamkan membunuh juga diharamkan mengganggu binatang-binatang tersebut.
7. Memakai pakaian yang dijahit
8. Menutup kepala. Bagi laki-laki yang sedang melaksanakan ihram tidak diperbolehkan menutup kepalanya, baik yang ditutup seluruh kepala atau hanya sebagian saja. Akan tetapi jika hal itu tidak dianggap sebagai menutup kepala maka tidak apa-apa atau tidak dilarang seperti halnya dia menaruh tangannya diatas kepala atau berteduh dibawah sekedup, maka tidak dilarang.
9. Menutup muka. Seperti halnya laki-laki dilarang menutup kepala, maka perempuan dilarang menutup mukanya dengan sesuatu yang dianggap sebagai menutup.